



**Analisis Kualitas Penyimpanan Berkas Rekam Medis Dirumah Sakit  
Rajawali Citra Banguntapan Yogyakarta**

***Analysis of the Quality of Medical Record Storage at Rajawali Citra Banguntapan  
Hospital, Yogyakarta***

**Abdul Muchlis<sup>1\*</sup>**

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan  
Wira Husada Yogyakarta

\*Penulis Korespondensi

**Abstrak**

**Latar belakang:** Penyimpanan berkas Rekam Medis (*filling*) sangat penting untuk dilakukan dalam suatu institusi pelayanan kesehatan karena dapat mempermudah dan mempercepat ditemukan kembali berkas rekam medis yang disimpan dalam rak penyimpanan, mudah dalam pengambilan dari tempat penyimpanan, mudah pengembaliannya, melindungi berkas Rekam Medis dari bahaya pencurian, bahaya kerusakan fisik, kimiawi, dan biologi. **Tujuan penelitian:** adalah untuk mengetahui bagaimana Kualitas Penyimpanan Rekam Medis di Rumah Sakit Rajawali Citra. **Metode penelitian:** ini menggunakan kualitatif deskriptif. Rancangan penelitian ini adalah studi kasus. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Rajawali Citra Banguntapan Bantul Yogyakarta yang dilaksanakan pada bulan Juli 2021. Obyek dan subyek pada penelitian ini adalah petugas rekam medis khususnya pada bagian *Filing* sebanyak 4 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini ada 3 yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. **Hasil penelitian:** menunjukkan bahwa kualitas penyimpanan berkas rekam medis dirumah sakit rajawali citra banguntapan yogyakarta masih belum memenuhi standar indikator mutu yang telah ditetapkan. **Kesimpulan:** masih terdapat beberapa kendala yang dirasakan oleh petugas dikarenakan adanya fasilitas yang belum memadai.

**Kata kunci : Kualitas dan penyimpanan**

**Abstract**

**Background:** *Filing medical records is crucial in a healthcare institution because it simplifies and accelerates the retrieval of medical records stored on shelves, facilitates easy retrieval from storage, facilitates easy return, and protects medical records from theft, physical, chemical, and biological damage. The purpose of this study was to determine the quality of medical record storage at Rajawali Citra Hospital. The research method used was descriptive qualitative research. The research design was a case study. This research was conducted at Rajawali Citra Hospital, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta, in July 2021. The subjects were four medical record officers, specifically those in the filing department. The sampling technique used was purposive sampling. Data collection involved observation and interviews. Three analytical techniques were used in this study: data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the quality of medical record storage at Rajawali Citra Hospital, Banguntapan, Yogyakarta, still does not meet established quality indicator standards. Conclusion: Officers still face several challenges due to inadequate facilities.*

**Keywords: Quality and storage**

**Alamat korespondensi:**

Abdul Muchlis: Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan

Wira Husada Yogyakarta Indonesia 20124, abdulmuchlis@gmail.com

## PENDAHULUAN

Menurut WHO (*World Health Organisation*), Rumah Sakit adalah bagian integral dari suatu organisasi sosial dan kesehatan dengan fungsi menyediakan pelayanan, penyembuhan penyakit, dan pencegahan penyakit kepada masyarakat. Rumah Sakit juga merupakan pusat pelatihan bagi tenaga kesehatan dan pusat penelitian medik. Berdasarkan undang-undang No. 44 tahun 2009 tentang Rumah Sakit, yang dimaksudkan dengan Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (1).

Penyelenggaraan Rekam Medis di Rumah Sakit sangat penting, karena untuk mengetahui mutu pelayanan yang diberikan serta pengolahan informasi data pasien. Menurut PERMENKES no.269 tahun 2008, Rekam Medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Rekam Medis adalah keterangan baik yang tertulis maupun yang terekam tentang identitas, anamnesis, penentuan fisik laboratorium, diagnosa, segala pelayanan dan tindakan medis yang diberikan kepada pasien, dan tentang pengobatan, baik rawat inap, rawat jalan maupun pengobatan melalui pelayanan rawat darurat (2).

Rekam Medis mempunyai pengertian yang sangat luas tidak hanya sekedar kegiatan pencatatan akan tetapi mempunyai pengertian sebagai satu sistem penyelenggaraan suatu instalasi/unit kegiatan, sedangkan kegiatan pencatatannya sendiri merupakan salah satu bentuk yang tercantum di dalam uraian tugas (*job discription*) pada unit instalansi Rekam Medis (3).

Proses penyelenggaraan Rekam Medis di Rumah Sakit dimulai dari penerimaan pasien dibagian pendaftaran, baik pasien rawat inap, rawat jalan maupun gawat darurat. Selain itu juga terdapat proses pengelolaan Rekam Medis diantaranya yaitu : *assembling* (perakitan), *coding* (penetapan kode), *indexing* (membuat tabulasi sesuai

dengan kode yang sudah dibuat), *filling* (penyimpanan), *analising* dan *reporting*, dan proses pengelolaan retensi Rekam Medis (4).

Menurut Budi, pengelolaan penyimpanan berkas Rekam Medis (*filling*) sangat penting untuk dilakukan dalam suatu institusi pelayanan kesehatan karena dapat mempermudah dan mempercepat ditemukan kembali berkas rekam medis yang disimpan dalam rak penyimpanan, mudah dalam pengambilan dari tempat penyimpanan, mudah pengembaliannya, melindungi berkas Rekam Medis dari bahaya pencurian, bahaya kerusakan fisik, kimiawi, dan biologi (5). Bagian penyimpanan (*filling*) merupakan bagian paling berpengaruh terhadap penyelenggaraan Rekam Medis di Rumah Sakit (5).

*Filling* berguna untuk penyimpanan berkas atau data pasien, menjaga kerahasiaan isi DRM pasien, dengan kegiatannya berupa menyimpan dokumen Rekam Medis yang telah selesai dikoding sesuai dengan sistem penjumlahan, mencarikan dokumen Rekam Medis bila ada permintaan peminjaman DRM (Dokumen Rekam Medis) dengan menuliskan nomor Rekam Medis pada tracer dan menyelipkan tracer apabila DRM diambil dan ditulis pada buku bon pinjam DRM (6).

Walaupun demikian masih ada Rumah Sakit yang tidak memahami akan pentingnya penyimpanan Rekam Medis. Dimana saling berkaitan satu sama lain, sehingga proses pengambilan Rekam Medis dan pendistribusian pada pasien yang akan melakukan/mendapatkan pelayanan kesehatan di Rumah Sakit menjadi terkendala. Dimana salah satu penyebab faktor utamanya adalah dari segi sumber daya manusia (SDM) yang kurang memahami akan pentingnya penyimpanan Rekam Medis.

Berdasarkan hasil survey pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 19 Juli 2025 melalui wawancara terhadap koordinator pengelolaan Rekam Medis di Rumah Sakit Rajawali Citra Bantul Yogyakarta, didapatkan bahwa pada proses penyimpanan berkas Rekam Medis masih ditemukannya beberapa masalah seperti masih terdapat berkas rekam medis yang

tidak ditemukan, adanya berkas rekam medis yang rusak dan adanya pasien yang mengeluh karena terlalu lama menunggu untuk mendapatkan pelayanan. Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Analisis Kualitas Penyimpanan Rekam Medis di Rumah Sakit Rajawali Citra."

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang digunakan untuk mendeskripsikan. Rancangan penelitian ini adalah studi kasus. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Rajawali Citra Banguntapan Bantul Yogyakarta yang dilaksanakan pada bulan Juli 2025. Obyek dan subyek pada penelitian ini adalah petugas rekam medis khususnya pada bagian *Filling* sebanyak 4 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini ada 3 yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## HASIL

Sistem penyimpanan berkas rekam medis di rumah sakit Rajawali Citra Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, sistem penyimpanan yang digunakan oleh rumah sakit Rajawali Citra adalah sentralisasi. Akan tetapi ruang penyimpanan berkas rekam medis terbagi menjadi 2 ruangan. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan dari rumah sakit rajawali citra pada tanggal 23 Juli 2025, yang menyatakan bahwa :

"...sistem penyimpanan yang digunakan diini itu sentralisasi, jadi berkas rawat jalan dan rawat inap disimpan jadi satu..." Responden 1 Pernyataan dari informan diatas sejalan dengan pernyataan triangulasi sumber yang peneliti wawancarai pada tanggal 24 Juli 2021 yang menyatakan bahwa sistem penyimpanan yang digunakan di rumah sakit Rajawali Citra adalah sentralisasi dan terbagi menjadi 2 ruangan penyimpanan. Berikut pernyataannya :

"...sistem yang kami gunakan dalam penyimpanan berkas rekam medis adalah sentralisasi. Walaupun ditempat kami ada 2 ruangan terpisah, tapi sistemnya tetap

*terpusat (sentralisasi)...*" Responden 2

Prosedur penyimpanan berkas rekam medis di rumah sakit Rajawali Citra

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, prosedur penyimpanan berkas rekam medis sudah berjalan sesuai dengan SPO yang ada di rumah sakit rajawali citra. Tetapi masih terdapat kendala yang dirasakan oleh petugas rekam medis dikarenakan ruangan penyimpanan rekam medis terbagi menjadi dua bagian.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan dirumah sakit rajawali citra, yang menyatakan bahwa :

"...untuk prosedurnya pertama, berkas yang sudah selesai di koding akan dibawa ke ruang penyimpanan kemudian dimasukkan kembali kedalam rak penyimpanan..." Responden 1.

Dari pernyataan informan diatas sejalan dengan hasil yang didapatkan dengan mewawancarai triangulasi sumber yang menyatakan bahwa setelah berkas rekam medis sudah selesai dari ruang pemeriksaan, berkas akan dibawa kembali untuk dilakukan pengkodean. Setelah itu berkas akan dikembalikan kebagian penyimpanan berkas untuk nanti dipilah dan dan diurutkan sesuai dengan nomor, lalu kemudian dimasukkan kedalam rak penyimpanan. Berikut pernyataannya :

"...untuk prosedurnya, setelah berkas selesai dari ruang penyimpanan, berkas tersebut akan dikoding dan kemudian dikembalikan ke ruang penyimpanan berkas untuk dilakukan pemilahan dan diurutkan sesuai dengan nomornya dan terakhir dimasukkan kedalam rak penyimpanan..." Responden 2.

Fasilitas Dalam Pelaksanaan Penyimpanan Berkas Rekam Medis di Rumah Sakit Rajawali Citra

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa terdapat 90% fasilitas sudah memadai dan 10% tidak memadai yaitu tidak tersedianya tangga untuk pengambilan berkas rekam medis. Kemudian dari observasi yang dilakukan oleh peneliti, rak dan ruangan penyimpanan kurang mencukupi untuk menampung berkas rekam medis yang ada. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti

sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan dirumah sakit rajawali citra, yang menyatakan bahwa :

*“...untuk fasilitasnya masih kurang. Seperti ruangan yang cukup panas walaupun sudah terdapat AC, rak penyimpanannya juga kurang dan tracer yang semakin terbatas...”*

Pernyataan informan petugas dirumah sakit rajawali citra juga sejalan dengan pernyataan triangulasi sumber yang mengatakan bahwa masih terdapat fasilitas yang belum memadai. Berikut pernyataannya :

*“...untuk fasilitasnya kami belum mencukupi seperti belum tersedianya layanan untuk finger print pada ruang penyimpanan, kemudian lokasi ruangnya yang masih berpindah-pindah dikarenakan kami masih menyewa untuk ruang penyimpanannya...”*

## **PEMBAHASAN**

Sistem Penyimpanan Berkas Rekam Medis di Rumah Sakit Rajawali Citra

Sistem penyimpanan berkas rekam medis yang digunakan di rumah sakit rajawali citra adalah penyimpanan secara sentralisasi yaitu penyimpanan rekam medis dimana antara berkas rekam medis rawat jalan, rawat inap dan gawat darurat seorang pasien disimpan kedalam satu folder dan disimpan di bagian rekam medis dalam *roll o'pack* serta rak besi.

Seperti didalam penelitian yang dilakukan oleh Djoko Kusnadi tentang analisis sistem penyimpanan dokumen rekam medis RS Ortopedi Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta mendapatkan hasil bahwa penyimpanan berkas rekam medis di RS Ortopedi Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta menggunakan sistem penyimpanan secara sentralisasi yaitu penyimpanan rekam medis dimana antara rekam medis kunjungan baik poliklinik dan gawat darurat serta rekam medis ketika pasien dirawat dibuat menjadi satu kesatuan dalam satu folder dan disimpan di bagian rekam medis dalam *roll o'pack* serta rak besi dan terbagi dalam empat tempat penyimpanannya yaitu tempat penyimpanan di Gedung Wijaya Kusuma, Gedung Reguler, Gedung Rehabilitasi Medis dan Gedung penyimpanan dokumen inaktif (7).

Dari segi sistem penyimpanannya, rumah sakit rajawali citra sudah sesuai menurut Departemen Kesehatan RI tahun 2006 mengenai pedoman penyelenggaraan

dan prosedur rekam medis rumah sakit di indonesia yang menyatakan bahwa berkas rekam medis sebaiknya menggunakan sistem sentralisasi karena secara teori cara sentralisasi dapat mempermudah petugas untuk mencari berkas rekam medis pasien karena tersimpan dalam satu kesatuan. Hanya saja berdasarkan hasil observasi di rumah sakit rajawali citra, untuk tempat penyimpanan berkas rekam medis masih terbagi menjadi 2 (dua) tempat. Hal ini cukup merepotkan bagi petugas untuk melakukan pencarian dan penyediaan berkas sehingga memerlukan waktu yang cukup lama dari target yang telah ditetapkan (8).

Menurut asumsi dari peneliti bahwa sistem penyimpanan berkas rekam medis yang digunakan oleh RS Rajawali Citra sudah berjalan cukup baik. Akan tetapi masih terdapat beberapa masalah yang menyulitkan petugas penyimpanan seperti ruang penyimpanan yang terbagi menjadi 2 tempat yang menyebabkan proses pencarian atau penyediaan berkas rekam medis membutuhkan waktu yang lebih lama dari yang telah ditetapkan. Maka dari itu diperlukan tindakan lebih lanjut dari RS Rajawali Citra untuk mengatasi masalah yang ada dibagian penyimpanan berkas rekam medis.

## **Prosedur Penyimpanan Berkas Rekam**

**Medis di Rumah Sakit Rajawali Citra**

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat Standar Prosedur Operasional (SPO) penyimpanan, penjajaran, peminjaman, pengambilan berkas dan penomoran rekam medis. Prosedur pelaksanaan penyimpanan maupun alur berkas rekam medis sudah tertulis dengan lengkap, tetapi dikarenakan ruangan penyimpanan berkas rekam medis terbagi menjadi dua menyebabkan petugas rekam medis mengalami kesulitan pada saat melakukan pengambilan atau pengembalian berkas rekam medis (9). Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Parmen Silalahi tentang Tinjauan Prosedur Penyimpanan Berkas Rekam Medis Di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sumatera Utara yang mengatakan bahwa prosedur penyimpanan berkas rekam medis yang dilakukan di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sumatera Utara belum sepenuhnya baik (10).

Ini dikarenakan status rekam medis

yang disusun masih kurang rapi, masih banyak status yang ditumpuk diatas status rekam medis yg telah disusun dengan rapi sehingga terlihat kurang rapi. Dan juga masih ditemukannya status rekam medis luar rak penyimpanan yang belum disusun kedalam rak penyimpanan. Dalam sistem penjaran pada penyimpanan rekam medis sudah sesuai dengan prosedur penjaran yang diterapkan. Berkas rekam medis sudah disusun sejajar sesuai nomor urut rekam medisnya. Dan disimpan sesuai dengan nomor urut rekam medisnya, tetapi dalam penyusunannya masih kurang rapi.

Prosedur merupakan tata cara, aturan dan pedoman dalam pelaksanaan suatu pekerjaan. Prosedur adalah pengembangan dari standarisasi profesi dan kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya, baik berupa undang-undang, peraturan menteri, standar pelayanan minimal dan lain-lain. Setiap rumah sakit memiliki prosedur penyimpanan berkas rekam medis yang berbeda disesuaikan dengan kebutuhan pelayanannya. Saat ini acuan dalam prosedur penyimpanan terdapat dalam Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit (SNARS) yang mulai berlaku pada tahun 2019 dimana sebelumnya berpedoman pada KARS (11).

Menurut asumsi peneliti bahwa jika prosedur sudah lengkap tetapi fasilitas yang ada kurang mendukung, dapat menyebabkan masalah yang lebih besar. Sering terjadi kesalahan dalam pelaksanaan tugas dikarenakan fasilitas yang belum mendukung. Karena prosedur penyimpanan berhubungan erat dengan kerahasiaan medis, dimana sesuatu yang mutlak dilindungi dari orang yang tidak berkepentingan. Sesuai dengan Undang-undang No 29 tahun 2004, tentang praktik kedokteran disebutkan bahwa Isi rekam medis merupakan milik pasien sedangkan berkasnya adalah milik faskes yaitu RS rajawali citra.

#### Fasilitas Yang di Gunakan Dalam Pelaksanaan Penyimpanan Berkas Rekam Medis di Rumah Sakit Rajawali Citra

Dari hasil penelitian di RS rajawali citra, fasilitas penyimpanan rekam medis mencakup perlengkapan yang digunakan untuk menyimpan rekam medis maupun peralatan penyimpanan yang berhubungan

dengan berkas rekam medis pasien yang akan disimpan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, masih terdapat beberapa fasilitas yang kurang dan belum sesuai dengan standar yang ditetapkan. Dari hasil penelitian Zulham Andi Ritonga dan Faradila Maya Sari tentang Tinjauan Sistem Penyimpanan Berkas Rekam Medis Di Rumah Sakit Umum Pusat H Adam Malik, mendapatkan hasil bahwa fasilitas penyimpanan rekam medis mencakup perlengkapan yang digunakan untuk menyimpan rekam medis maupun peralatan penyimpanan yang berhubungan dengan berkas rekam medis pasien yang akan disimpan (12).

Menurut pendapat fasilitas dan bentuk fisik ruangan penyimpanan rekam medis harus mencakup ruangan dan peralatan yang cukup menyimpan rekam medis sehingga mudah diambil jika diperlukan kembali. Efesiensinya penggunaan peralatan dan kondisi keamanan diruangan penyimpanan akan membantu produktivitas petugas dalam penyimpanan, alat penyimpanan rekam medis yang umum dipakai adalah Rak terbuka (*open self file unit*), Lemari lima laci (*five – drawer file Cabinet*) dan *roll o' pack* (terdiri dari rak file statis dan dinamis) (13).

Jarak antara dua buah rak untuk lalu lalang, dianjurkan selebar 90 cm, jika menggunakan lemari lima laci satu baris, ruangan lowong di depannya harus 90 cm. Jika diletakkan saling berhadapan harus disediakan ruang lowong paling tidak 150 cm untuk memungkinkan terbuka laci-laci tersebut. Tempat penyimpanan berkas rekam medis harus di jaga ke lembabannya supaya tetap kering. Agar ruangan tidak terlalu lembab perlu diatur suhu udara berkisar 18°C sampai 23°C dan kelembaban udara sekitar 50% sampai 65%. Untuk dihidupkan selama 24 jam terus menerus (14).

Menurut asumsi peneliti bahwa dengan bertambahnya jumlah pasien tanpa disertai perencanaan pembangunan ruangan dan rak penyimpanan dapat menimbulkan masalah penumpukan berkas sehingga menyulitkan petugas mencari berkas apabila pasien datang berobat kembali ke rumah sakit. Tidak tersedianya tangga sebagai alat dalam mengambil berkas yang ada di rak

penyimpanan mengakibatkan petugas mengalami kesulitan dalam mengambil berkas rekam medis sehingga sering terjadi salah letak dan penomoran ganda.

#### Hambatan-Hambatan Dalam Pelaksanaan Penyimpanan Berkas Rekam Medis di Rumah Sakit Rajawali Citra

Adapun hambatan dalam pelaksanaan penyimpanan berkas rekam medis di rumah sakit Rajawali Citra antara lain : Tempat penyimpanan yang tidak jadi satu atau terpisah-pisah. Tempat penyimpanan berkas rekam medis yang terpisah-pisah ke dalam 2 (dua) tempat penyimpanan tentunya akan merepotkan petugas dalam mencari berkas rekam medis yang diinginkan (15). Hal ini menyebabkan penyediaan dokumen rekam medis baik untuk pelayanan kepada pasien maupun untuk keperluan yang lain akan menjadi lebih lama. Tempat penyimpanan berkas rekam medis terbagi menjadi 2 ruangan dan tidak disatukan karena ruangan untuk penyimpanan berkas rekam medis masih berpindah-pindah dikarenakan untuk salah satu ruang penyimpanannya masih sewa (16).

Salah penempatan atau *missfile*. Salah penempatan atau *missfile* terjadi karena kurangnya ketelitian petugas penyimpanan. Hal ini menyebabkan kesulitan bagi petugas penyimpanan rekam medis dalam proses pencarian berkas (17). Berkas rekam medis menumpuk di lantai ruang penyimpanan. Terjadinya penumpukan berkas rekam medis dilantai disebabkan karena kurangnya rak penyimpanan sementara pasien yang berkunjung ke rumah sakit Rajawali Citra semakin bertambah. Berkas tidak ditemukan didalam rak penyimpanan. Adanya berkas yang tidak ditemukan menyebabkan petugas kesulitan dalam mencari berkas rekam medis dan harus harus menghubungi petugas kesehatan yang lain yang menyebabkan keterlambatan dalam penyediaan berkas rekam medis. Terdapat berkas rekam medis yang sama (15).

Hal ini disebabkan karena saat pasien lupa apakah pernah mendaftar atau tidak. Petugas akan mengira bahwa pasien tersebut adalah pasien baru sehingga dibuatkan nomor rekam medis lagi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Martin Martarani didapatkan hasil bahwa Dalam penyimpanan berkas rekam medis masih ditemukan kendala yaitu

kesalahan dari petugas dalam menyimpan berkas rekam medis yang tidak pada tempatnya, sedangkan untuk pengambilan berkas rekam medis masih ditemukan kesulitan dalam mencari bekas rekam medis yang akan dipergunakan pasien dalam pelayanan, akibat tidak menggunakan tracer. Hambatan yang dihadapi dari aspek SDM yaitu terbatasnya petugas yang ada pada ruang penyimpanan menyebabkan kurang ketelitian petugas dalam pengambilan berkas sehingga menimbulkan komplain dari petugas kesehatan dan pasien karena berkas rekam medis yang akan digunakan terlambat sampai ruang pemeriksaan (18).

Menurut Depkes, RI Pelayanan rekam medis yang baik dan bermutu tercermin dari pelayanan yang ramah, cepat, serta nyaman (19). Pelayanan rekam medis rawat jalan dimulai dari tempat pendaftaran pasien sampai memperoleh dokumen rekam medis yang akan digunakan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan (20). Berdasarkan standar penyediaan dokumen rekam medis pelayanan rawat jalan adalah 10 menit, dan pelayanan dokumen rekam medis pelayanan rawat inap selama 15 menit.

#### KESIMPULAN

Sistem penyimpanan berkas rekam medis di rumah sakit rajawali citra menggunakan sistem sentralisasi dan terdapat 2 (dua) ruangan yang digunakan sebagai tempat penyimpanan berkas rekam medis. Prosedur penyimpanan berkas rekam medis di rumah sakit rajawali citra sudah berjalan sesuai dengan SPO yang ada di rumah sakit, tetapi petugas masih memiliki kendala dalam proses pengambilan berkas rekam medis dikarenakan ruang penyimpanannya terbagi menjadi dua. Masih terdapat beberapa fasilitas diruang penyimpanan berkas rekam medis yang belum memadai untuk mendukung kinerja dari petugas rekam medis seperti ruangan yang cukup panas walaupun sudah terdapat AC dan ruang penyimpanan berkas yang cukup sempit. Hambatan-hambatan dalam pelaksanaan penyimpanan dan penyediaan berkas rekam medis di rumah sakit rajawali citra sebagai berikut : Tempat penyimpanan rekam medis terbagi menjadi 2 tempat. Kesalahan dalam penempatan berkas (*missfile*)Berkas rekam medis menumpuk dilantai ruang penyimpanan Berkas tidak

ditemukan didalam rak penyimpanan Terdapat berkas rekam medis yang sama.

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa kualitas penyimpanan berkas rekam medis dirumah sakit rajawali citra banguntapan yogyakarta masih belum memenuhi standar indikator mutu yang telah ditetapkan. Hal ini dikarenakan masih terdapat beberapa kendala yang dirasakan oleh petugas dikarenakan adanya fasilitas yang belum memadai.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Bapak/Ibu pimpinan Rumah Sakit TNI Angkatan Laut Dokter Komang Makes Belawan yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan terimakasih juga kepada seluruh perawat Rumah Sakit Dokter Komang Makes Belawan yang turut serta membantu dalam proses penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Putri AK, Sonia D. Efektivitas pengembalian berkas rekam medis rawat inap dalam menunjang kualitas laporan di Rumah Sakit Bhayangkara Sartika Asih Bandung. *J Inov Penelit.* 2021;2(3):909–16.
2. Hasanah S, Fikri GD, Rahmalisa M, Yahya P, Adawiyah R. Faktor-Faktor Penyebab Kerusakan Berkas Rekam Medis di RSIA Zainab Pekanbaru. *JKMI J Kemitraan Masy Indones.* 2023;1(1):5–9.
3. Nengsih YG. Pelaksanaan pemeliharaan dokumen rekam medis di ruang penyimpanan Puskesmas Polonia Medan tahun 2021. *J Ilm Perekam dan Inf Kesehat Imelda.* 2022;7(1):73–9.
4. Oktavia D. Optimalisasi Sistem Penyimpanan Rekam Medis di Puskesmas Padang Pasir Tahun 2019. *LOGISTA-Jurnal Ilm Pengabdian Kpd Masy.* 2020;4(1):116–22.
5. Ariyanti R, Maulana M. Evaluasi Sistem Penyimpanan Berkas Rekam Medis di Klinik X Poncokusumo Kabupaten Malang. *J-REMI J Rekam Med Dan Inf Kesehat.* 2023;5(1):1–7.
6. Nisak UK, Widoawati H. Medical Record Document Storage Room Design to Support Service Quality at The Inpatient Clinic of Aisyiyah Pandaan: Desain Ruang Penyimpanan Dokumen Rekam Medis untuk Menunjang Kualitas Pelayanan di Klinik Rawat Inap Aisyiyah Pandaan. *Procedia Soc Sci Humanit.* 2022;3:1448–55.
7. Kusnadi D. Analisis Sistem Penyimpanan Dokumen Rekam Medis Rs Ortopedi Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta. Surakarta Univ Muhammadiyah Surakarta. 2018;
8. Husin S, Zaini M, Noviani N. Implementasi Penyimpanan Rekam Medis di Puskesmas PAL Tahun 2023.
9. Al Aufa B. Analisis Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketidaktepatan Waktu Pengembalian Berkas Rekam Medis Rawat Inap di RS X Bogor. *J Vokasi Indones.* 2018;6(2):6.
10. Sembiring RM, Tarigan AM, Rangkuti DSR, Sianturi GA. Faktor yang Berhubungan Dengan Kerusakan Berkas Rekam Medis di Rumah Sakit Umum Bandung. *J Pharm Sci.* 2025;1533–9.
11. Sureni I, Rosita A. Tinjauan Pemeliharaan Dokumen Rekam Medis Bagian Penyimpanan di Puskesmas Wonokarto Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan. *J Buana Med Rec.* 2023;1(1):26–33.
12. Ritonga ZA, Sari FM. Tinjauan Sistem Penyimpanan Berkas Rekam Medis Di Rumah Sakit Umum Pusat H Adam Malik Tahun 2019. *J Ilm Perekam dan Inf Kesehat Imelda.* 2019;4(2):637–47.
13. Yusuf A, Syafar M, Rosmasrah R, Hasmah H. Pengaruh Motivasi Terhadap Kinerja Tenaga Rekam Medis. *J Ilm Kesehat Sandi Husada.* 2021;10(2):340–6.
14. Dewi S, Wahab S. Tinjauan Pelaksanaan Sistem Penyimpanan Berkas Rekam Medis Family Folder Terhadap Mutu Pelayanan Di Puskesmas Cijagra Lama. *J Wiyata Penelit Sains dan Kesehat.* 2021;111–5.
15. Syafarudin AR, Arum KK, Rahmansyah I. Faktor Penyebab Kerusakan Dokumen Rekam Medis Di Puskesmas Tambak 1. *Innov J Soc Sci Res.* 2023;3(4):8165–78.
16. Imran YV, Setiatin S. Perancangan Sistem Informasi Rekam Medis Pasien

- Rawat Jalan Berbasis Web Di Rsud Pasaman Barat. *Explor J Sist Inf dan Telemat.* 2021;12(2):153–65.
17. Amran R, Apriyani A, Dewi NP. Peran penting kelengkapan rekam medik di rumah sakit. *Baiturrahmah Med J.* 2022;1(2):69–76.
  18. Ahadi GD, Rahayu S, Fikrianto M, Sutomo SY. Evaluasi dan Kontrol Kualitas Kelengkapan Berkas Rekam Medis di Puskesmas Kediri Lombok Barat. *EJOIN J Pengabdian Masy.* 2024;2(3):627–34.
  19. Nuraini N. Faktor faktor yang mempengaruhi ketidaklengkapan rekam medis pasien pada rumah sakit di Indonesia. *J Manaj Inf Kesehat Indones.* 2019;
  20. Halimatusaadah HI, Hidayati M. Analisis Kelengkapan Pengisian Rekam Medis Pasien Rj Poli Umum Guna Menunjang Mutu Rekam Medis. *J-REMI J Rekam Med Dan Inf Kesehat.* 2022;3(2):159–68.